

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia usaha yang semakin berkembang saat ini, di mana ditunjukkan dengan meningkatnya persaingan yang ketat di berbagai sektor industri baik dalam industri yang sama maupun dalam industri yang berlainan, maka akan berpengaruh bagi perusahaan. Persaingan ketat yang diakibatkan oleh masuknya perusahaan-perusahaan baru dapat menurunkan penjualan perusahaan sehingga pendapatan perusahaan menjadi berkurang. Disisi lain persaingan yang ketat merupakan tantangan bagi perusahaan untuk lebih maju dan berkembang. Hal ini tentunya dapat memacu kinerja perusahaan agar lebih baik dalam menetapkan tujuan-tujuan dan kebijakan manajemen sesuai dengan situasi.

Pengelolaan manajemen perusahaan akan berhasil jika dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada dan dapat menggunakan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian perusahaan dapat terus bertahan dalam industrinya sekaligus dapat meningkatkan laba yang akan diperoleh.

Peningkatan laba yang diinginkan perusahaan dapat terealisasi dengan cara melakukan investasi yaitu mengalokasikan sejumlah dana yang akan dikelola sehingga mampu menciptakan suatu pengembalian modal dalam jumlah yang lebih besar. Investasi yang dimaksud yaitu pengembalian modal yang merupakan salah satu

kebijakan penting bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya. Dengan demikian perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat yang akan meningkatkan prestasi dan pengembangan perusahaan.

Strategi untuk mengembangkan perusahaan dapat dijalankan dengan cara melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Strategi yang ditetapkan hendaknya berada dalam pengendalian kebijakan manajemen perusahaan sehingga dengan pemilihan strategi ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan laba yang diinginkan. Selain itu perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen dengan cara meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi penambahan penjualan atas produk.

Dalam melaksanakan perluasan usaha perusahaan harus mempertimbangkan resiko dan ketidakpastian lingkungan yang akan berdampak buruk jika tidak dilakukan pengelolaan dan pengumpulan informasi yang efisien. Selain faktor resiko, perusahaan juga harus memperhitungkan masalah kondisi keuangan yang akan digunakan untuk rencana operasional perusahaan. Dengan kondisi keuangan perusahaan yang baik akan memudahkan dalam penetapan strategi ekspansi di mana kebutuhan dana yang besar akan dipenuhi dengan modal perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu perencanaan anggaran modal perusahaan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan mengenai layak atau tidaknya investasi yang akan dilakukan.

Salah satu alat pengambilan keputusan investasi yaitu Capital Budgeting. Capital Budgeting merupakan suatu proses perencanaan pengeluaran yang hasil pengembaliannya diharapkan lebih dari satu tahun atau merupakan investasi jangka

panjang. Oleh karena itu Capital Budgeting memegang peranan penting dalam hubungannya dengan rencana perluasan usaha atau ekspansi. Dengan demikian, kelayakan suatu rencana investasi yang akan dijalankan oleh perusahaan dapat dinilai dengan metode-metode penilaian Capital Budgeting.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian atas masalah yang dihadapi perusahaan ke dalam suatu karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul : **Peranan Capital Budgeting Dalam Pengambilan Keputusan Ekspansi “PT Arona Binasejati Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Perluasan usaha yang akan dilakukan oleh PT Arona Binasejati Tbk yaitu dengan mendirikan pabrik baru yang diperkirakan membutuhkan dana yang relatif besar. Selain menghadapi berbagai resiko dan ketidakpastian dalam ekspansi ini, permasalahan utamanya adalah menentukan kelayakan investasi ekspansi PT Arona Binasejati Tbk.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di perusahaan sebagai berikut :

1. Berapakah besarnya nilai investasi awal yang akan dikeluarkan perusahaan dalam rencana investasi ekspansi tersebut?
2. Berapakah besarnya arus kas operasional yang akan diperoleh perusahaan dalam rencana investasi ekspansi tersebut?

3. Bagaimana kelayakan investasi tersebut berdasarkan teknik-teknik Capital Budgeting?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya nilai investasi awal yang akan dikeluarkan perusahaan dalam rencana investasi ekspansi tersebut.
2. Untuk mengetahui besarnya arus kas bersih yang akan diperoleh perusahaan dalam rencana investasi ekspansi tersebut.
3. Untuk mengetahui kelayakan investasi tersebut berdasarkan teknik Capital Budgeting.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekspansi.

2. Penulis

Menambah pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai Capital Budgeting dan strategi ekspansi. Selain itu penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk meraih

gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha

3. Pihak Lain

Memberikan bahan pemikiran bagi yang berminat untuk memahami tentang studi kelayakan suatu investasi terutama dari segi keuangan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya selalu berusaha untuk berkembang dan sukses, salah satunya adalah dengan melakukan perluasan usaha.

Perluasan usaha biasanya dilakukan untuk memperoleh pertumbuhan laba bagi perusahaan. Oleh karena itu, banyak pertimbangan yang harus dilakukan perusahaan agar kegiatan investasi menjadi efisien dan tidak jatuh dalam berbagai resiko yang dapat merugikan perusahaan. Salah satu hal yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan adalah mengenai kelayakan investasi, karena kesalahan dalam menganalisis investasi akan berakibat buruk bagi perusahaan.

Dalam membuat penilaian kelayakan suatu investasi, hal pertama yang harus dilakukan adalah memperkirakan besarnya nilai initial investment yang diperlukan oleh perusahaan, kemudian proyeksi arus kas harus dibuat yang terdiri dari proyeksi arus kas masuk dan proyeksi arus kas keluar.

Proyeksi arus kas masuk dapat diperoleh berdasarkan perkiraan hasil penerimaan pendapatan perusahaan yang terlihat dari jumlah volume penjualan.

Sedangkan proyeksi arus kas keluar dapat dihitung dari perkiraan biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan selama beroperasi, misalnya biaya produksi. Kedua jenis arus kas ini diperkirakan akan mengalami kenaikan dalam persentase tertentu selama periode yang ditentukan.

Dengan adanya proyeksi kedua arus kas tersebut, dapat disusun suatu laporan arus kas bersih untuk menentukan kelayakan investasi dalam metode-metode Capital Budgeting yaitu :

1. Payback Period (PP)

Metode Payback Period memperhitungkan jumlah waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembalikan seluruh dana yang diinvestasikan. Metode ini membandingkan cash inflow dengan jumlah investasi awal. Investasi proyek akan dinilai semakin baik jika waktu pengembalian semakin cepat.

2. Net Present Value (NPV)

Metode Net Present Value dihitung dengan mengurangi nilai present value of cash flow dengan jumlah initial investmentnya. Investasi akan diterima jika NPV bernilai positif.

3. Internal Rate of Return (IRR)

Metode Internal Rate of Return digunakan untuk membandingkan discount rate yang menyamakan present value of cash inflows dengan initial investment suatu proyek. Investasi akan diterima jika nilai IRR lebih besar dari nilai cost of capital.

4. Profitability Index (PI)

Metode Profitability Index dihitung dengan membandingkan present value of cash inflows dengan initial investmentnya. Bila PI bernilai lebih dari atau sama dengan satu, maka investasi dapat diterima.

Dari hasil perhitungan dengan metode-metode Capital Budgeting ini, perusahaan dapat membuat keputusan apakah usulan investasi dapat dijalankan atau ditolak karena dianggap mendatangkan kerugian.

Gambar 1-1
Kerangka Pemikiran

